

ABSTRAK

Nor Syifa Aprilia. 210104020013, *Peran Penyuluh Narkoba Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Dakwah pada Siswa SMP di Kota Banjarmasin* Pembimbing (I) Prof. Hj. Nuril Huda, M.Pd dan (II) Dr. Taufik Hidayat, M. Kes, Psikolog. Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin 2026.

Kata Kunci : Peran Penyuluh, Pencegahan Narkoba, Metode Dakwah

Satu dekade terakhir penyalahgunaan narkoba di Indonesia menunjukkan tren meningkat dan meluas hingga kalangan remaja. Di Kalimantan Selatan, BNN mencatat 41 kasus pada 2020 dan 578 korban pada 2022, menjadikan provinsi Kalimantan Selatan termasuk sembilan daerah dengan tingkat penyalahgunaan tertinggi di Indonesia. Kondisi tersebut menegaskan upaya pencegahan yang lebih intensif, terutama pada kelompok remaja. Penelitian ini bertujuan menjelaskan peran penyuluh narkoba BNN Kota Banjarmasin dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa smp meliputi peran informatif, edukatif, dan konsultatif serta menggambarkan penerapan metode dakwah *Bil hikmah, Mau'izhah hasanah, dan Mujadalah billati hiya ahsan*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Subjek penelitian ini adalah penyuluh narkoba BNN Kota Banjarmasin. Sementara itu, objek penelitian berfokus pada peran penyuluh dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan penerapan metode dakwah. Penelitian ini dianalisis dengan metode interaktif *Miles dan Huberman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga peran penyuluh telah terlaksana secara efektif, demikian pula penerapan metode dakwah. Peran informatif diwujudkan melalui penyuluhan di sekolah dengan program BERSINAR (Bersih Narkoba). Peran edukatif tampak melalui kegiatan pelatihan remaja teman sebaya yang mencakup pelatihan regulasi diri, perilaku asertif, dan reaching out. Peran konsultatif tercermin dari penyediaan ruang konsultasi bagi siswa. Penerapan metode dakwah *Bil hikmah* dilakukan dengan menyesuaikan bahasa, materi, contoh, dan gaya penyampaian dengan karakteristik audiens. *Metode Mau'izhah hasanah* diterapkan melalui nasihat dengan bahasa yang lembut, sopan, tidak menghakimi, serta disertai motivasi dan penguatan nilai keagamaan. Adapun *Mujadalah billati hiya ahsan* diwujudkan melalui dialog interaktif dan tanya jawab terkait kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba.